

## ISMUBA Sebagai Identitas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Rabu, 26-09-2018

**MUHAMMADIYAH.OR.ID, YOGYAKARTA** - Wakil Ketua Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Tasman Hamami mengatakan, Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dan Bahasa Arab, atau ISMUBA, merupakan identitas sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dan hal ini sesuai amanat muktamar yang harus dilaksanakan.

Hal ini disampaikan Tasman dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Muhammadiyah Jenjang SMP yang diselenggarakan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada (Selasa, 25/9/18) di Yogyakarta.

Tasman melanjutkan bahwa Majelis Dikdasmen melalui tim yang ia pimpin telah menulis buku-buku baru ISMUBA dan telah merumuskan kerangka acuan untuk menjadi rujukan bersama.

“Selanjutnya kita akan menggelar pelatihan berjenjang berupa Training of Trainer (TOT) khusus mengenai ISMUBA di mana pesertanya diharapkan akan meneruskan ke tingkat satuan pendidikan hingga ke guru. Para peserta akan diberikan pelatihan bagaimana mengajar ISMUBA secara kreatif, inovatif and menarik,” ujar Tasman yang juga Wakil Ketua PWM DIY membidangi pendidikan.

Tasman menambahkan bahwa seiring dengan berjalannya implementasi ISMUBA maka pihak Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah akan menunggu masukan dari guru-guru untuk selanjutnya dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan.

Sementara itu Sekretaris Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Alpha Amirrachman, dalam paparannya mengenai keijakan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah berharap agar ISMUBA diejawantahkan bukan hanya dalam ranah kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik.

“Nilai-nilai Kemuhammadiyah ini dapat diwujudkan melalui kegiatan Hizbul Wathon, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Tapak Suci, karena kita menganut pendidikan yang holistik-integratif. Kita berharap siswa-siswa kita bukan hanya menjadi cerdas dan pintar, tapi juga berkepribadian, berkarakter, berakhlakul karimah dan berjiwa kepeloporan,” ujarnya.

Alpha berharap aspek akademis dan non-akademis ini dikemas sedemikian rupa menjadi identitas dan pembeda dengan sekolah yang lain.

“Sekolah-sekolah Muhammadiyah harus memberikan *added values*, nilai lebih, yang ditawarkan kepada masyarakat. Kita bersaing bukan hanya dengan sekolah negeri namun juga dengan sekolah swasta yang lain. Kalau kita tidak punya identitas yang khas dan kuat, sekolah kita akan kalah dalam bersaing,” ujarnya.

Giat pelatihan ini diikuti oleh kepala-kepala sekolah SMP Muhammadiyah dari NTT, NTB, Bali dan seluruh provinsi di pulau Kalimantan. Selama empat hari mereka mengikuti sesi-sesi kebijakan pemerintah terkait guru dan tenaga kependidikan, kebijakan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Manajemen, Supervisi, Kewirausahaan.